

Upaya Meningkatkan Etika Kepribadian Siswa Kelas V melalui Pembelajaran Hikmah Iman kepada Hari Akhir di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci

Desianasari Siregar

SD IT Muhammadiyah pangkalan kerinci

Corresponding Author: Desianasari Siregar, e-mail: desianasiregar81@gmail.com

Published: 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan etika kepribadian siswa kelas V SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci melalui pembelajaran hikmah iman kepada hari akhir. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Siklus I menunjukkan bahwa sekitar 48% siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, namun belum konsisten, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan metode pembelajaran dengan pendekatan interaktif seperti bermain peran dan refleksi pribadi, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 84% siswa menunjukkan perkembangan positif dalam etika kepribadian, seperti sikap jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai antar sesama. Pembelajaran hikmah iman kepada hari akhir terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai keimanan ini sangat direkomendasikan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

Kata Kunci: Etika Kepribadian, Hari Akhir, Pembelajaran PAI

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Arsyad et al., 2023). Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar keimanan, etika, dan moral sejak usia dini. Masa anak-anak merupakan masa pembentukan karakter yang sangat penting karena nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan melekat hingga dewasa (Sufa et al., 2022).

Karakter dan kepribadian peserta didik adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena akan menjadi landasan bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Romlah & Rusdi, 2023). Karakter tersebut antara lain mencakup kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai.

Apabila nilai-nilai karakter ini sudah tertanam sejak dini, maka akan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata (Romlah & Rusdi, 2023). Ketika seorang siswa mampu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan santun kepada orang lain, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama telah memberikan dampak positif. Namun demikian, keberhasilan ini tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran yang bersifat kognitif semata (Mursyidi, 2020). Diperlukan pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, agar siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama tetapi juga mau dan mampu mengamalkannya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas V SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci, masih ditemukan sejumlah siswa yang belum mencerminkan perilaku beretika dalam keseharian mereka. Misalnya, masih ada siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian, kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar, dan kurang menghargai pendapat atau hak teman-temannya.

Kondisi ini tentu menjadi perhatian penting bagi para pendidik dan pihak sekolah. Ketika nilai-nilai moral belum tertanam kuat, maka upaya pembentukan karakter harus ditingkatkan, baik dari segi metode, pendekatan, maupun materi pembelajaran. Kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dengan perilaku nyata siswa menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran. Pendidikan agama yang idealnya mampu membentuk perilaku, belum sepenuhnya efektif jika hanya disampaikan secara teoritis. Materi iman kepada hari akhir dalam kurikulum (Sirait, 2018) Pendidikan Agama Islam sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk etika dan moral peserta didik. Materi ini mengajarkan bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya di dunia. Dengan memahami hikmah iman kepada hari akhir, siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam bertindak, dan termotivasi untuk berbuat baik. Kesadaran bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan menjadi motivasi intrinsik untuk bertindak jujur, adil, dan penuh tanggung jawab (Putra, 2020).

Namun dalam implementasinya, pembelajaran materi iman kepada hari akhir sering kali hanya disampaikan secara teoritis dan tidak dikaitkan secara langsung dengan perilaku sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa tidak memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyentuh hati siswa agar mereka bisa benar-benar

meresapi makna iman kepada hari akhir dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Alfiah et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dalam pembelajaran yang lebih aplikatif dan berdampak pada perubahan perilaku siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengamati perkembangan siswa dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran (Romlah & Rusdi, 2023). Pembelajaran hikmah iman kepada hari akhir dipilih karena memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter melalui refleksi dan pengalaman belajar yang bermakna (Sufa et al., 2022).

Dengan mengaitkan nilai-nilai iman kepada hari akhir dalam aktivitas belajar yang kontekstual dan reflektif, siswa dapat belajar bukan hanya dari materi, tetapi juga dari pengalaman emosional dan spiritual. Mereka akan menyadari bahwa perbuatan baik membawa ganjaran dan perbuatan buruk membawa konsekuensi (Arlina et al., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas etika kepribadian siswa secara signifikan. Tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa di SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keimanan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui refleksi sistematis oleh guru. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus ini dilakukan secara berulang untuk mencapai perbaikan yang diinginkan.

Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci pada semester genap tahun ajaran berjalan. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling), karena jumlah siswa masih dalam batas ideal untuk PTK dan dapat dikelola dengan baik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

Observasi, untuk melihat secara langsung perilaku siswa di dalam dan luar kelas yang mencerminkan etika kepribadian.

Angket, digunakan untuk mengukur persepsi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Catatan lapangan, mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran dan interaksi siswa.

Wawancara, dilakukan kepada beberapa siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Dokumentasi, digunakan untuk merekam aktivitas siswa dan bukti pembelajaran lainnya seperti foto, video, serta hasil tugas siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif diolah dengan menghitung persentase siswa yang menunjukkan perubahan perilaku positif berdasarkan instrumen observasi dan angket.

DESKRIPSI TINDAKAN PER SIKLUS

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada materi iman kepada hari akhir, dengan penekanan pada nilai-nilai hikmah seperti kesadaran akan pertanggungjawaban, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Metode pembelajaran yang digunakan dalam RPP adalah ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan tertulis.

Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep dasar iman kepada hari akhir. Selanjutnya, dilakukan diskusi terbimbing mengenai bentuk-bentuk perilaku yang akan mendapatkan balasan di hari akhir. Siswa diberi tugas untuk menulis contoh perbuatan baik dan buruk serta akibatnya di akhirat.

Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati bahwa antusiasme siswa belum merata. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan minat mendalam terhadap materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 48% siswa yang mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan etika kepribadian, seperti tanggung jawab terhadap tugas dan kejujuran dalam interaksi.

Refleksi

Berdasarkan refleksi, disimpulkan bahwa metode ceramah dan diskusi belum cukup efektif dalam menyentuh aspek emosional siswa. Materi dinilai terlalu teoritis dan belum cukup kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pada siklus II diperlukan perbaikan pendekatan yang lebih interaktif dan menyentuh aspek afektif siswa.

Siklus II

Perencanaan

Guru melakukan revisi terhadap RPP dengan memasukkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual seperti studi kasus, bermain peran (drama), dan refleksi pribadi. Guru juga menyiapkan skenario drama singkat yang menggambarkan kehidupan seseorang yang jujur dan bertanggung jawab, serta konsekuensinya di akhirat.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, siswa diminta memainkan peran dalam skenario yang menggambarkan dua sisi kehidupan — antara yang jujur dan yang curang. Selain itu, siswa juga menulis refleksi pribadi tentang bagaimana mereka akan bersikap jika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan keputusan etis. Guru juga mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana sikap yang baik akan mendapatkan ganjaran di akhirat.

Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan mulai memperlihatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Sebanyak 84% siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama.

Refleksi

Dari refleksi yang dilakukan, disimpulkan bahwa pendekatan yang melibatkan aspek afektif dan keterlibatan emosional siswa melalui metode drama dan refleksi pribadi terbukti lebih efektif. Siswa lebih memahami makna iman kepada hari akhir, tidak hanya sebagai konsep agama tetapi juga sebagai panduan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran dianggap berhasil dalam meningkatkan etika kepribadian siswa secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa hanya sekitar 48% dari total 25 siswa yang memperlihatkan perilaku etis dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Perilaku etis yang diamati meliputi kejujuran dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menghargai pendapat teman, serta menaati peraturan kelas. Sebaliknya, sebanyak 52% siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti mencontek saat mengerjakan tugas, kurang tanggap dalam kerja kelompok, hingga berbicara kasar kepada teman. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif dalam aspek etika kepribadian (Novitri et al., 2023). Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, strategi pembelajaran difokuskan pada metode ceramah, diskusi terbimbing, serta tanya jawab mengenai materi iman kepada hari akhir. Guru menyampaikan makna dan pentingnya mempercayai kehidupan setelah mati serta konsekuensinya terhadap amal perbuatan manusia. Meskipun pembelajaran berjalan lancar dan sebagian siswa tampak antusias, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut belum sepenuhnya efektif. Banyak siswa yang hanya memahami konsep secara kognitif tanpa mampu menghubungkannya dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2024).

siswa bahkan menganggap materi tersebut hanya sebagai pelajaran biasa yang perlu dihafal untuk ujian, bukan sebagai pedoman hidup. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang menyentuh dimensi afektif siswa agar terjadi internalisasi nilai secara mendalam. Dari hasil refleksi guru pada akhir siklus I, disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan empati, perenungan, dan pengalaman emosional siswa terhadap makna iman kepada hari akhir (Ilham et al., 2022).

Oleh karena itu, pada siklus II, guru mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Strategi yang diterapkan antara lain menggunakan studi kasus, bermain peran, dan penugasan membuat refleksi pribadi tentang perbuatan baik dan buruk yang pernah mereka lakukan. Dalam salah satu kegiatan, siswa diminta untuk berdiskusi tentang peristiwa sehari-hari yang mencerminkan perilaku jujur dan tidak jujur, serta apa dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain. Aktivitas ini memicu pemikiran kritis siswa terhadap moralitas tindakan mereka.

Siswa juga mengikuti drama pendek yang menggambarkan dua skenario kehidupan — satu menggambarkan anak yang taat dan jujur, sementara lainnya menggambarkan anak yang suka berbohong dan menipu. Drama ini sangat menarik minat siswa dan mampu menyentuh aspek emosional mereka.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebanyak 84% siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti tidak mencontek, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan menunjukkan sikap hormat kepada teman dan guru. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, namun tumbuh secara bertahap dari hasil perenungan dan pembiasaan. Refleksi pribadi yang dilakukan siswa menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual.

Beberapa siswa bahkan mulai menuliskan diari tentang pengalaman mereka berbuat baik, dan bagaimana perasaan mereka setelah melakukannya. Ini menjadi indikator bahwa pendekatan afektif dalam pembelajaran benar-benar menyentuh hati siswa. Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa dan guru mendukung data observasi. Guru melihat suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih tenang, saling tolong-menolong, dan tampak lebih peduli terhadap teman yang kesulitan dalam belajar.

Siswa mengaku lebih memahami bahwa hidup bukan hanya tentang sekarang, tetapi juga tentang masa depan yang kekal, yakni akhirat. Pemahaman ini memberi mereka dorongan untuk berbuat baik dengan kesadaran, bukan karena paksaan.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai hikmah iman kepada hari akhir terbukti efektif dalam meningkatkan etika kepribadian siswa. Dengan pendekatan yang lebih humanis dan reflektif, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya ke dalam tindakan nyata.

KESIMPULAN

Pembelajaran hikmah iman kepada hari akhir dapat meningkatkan etika kepribadian siswa kelas V SD IT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain setelah mengikuti pembelajaran melalui dua siklus.

Guru sebaiknya mengembangkan pendekatan pembelajaran agama yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif siswa. Pembelajaran iman kepada hari akhir perlu diintegrasikan secara aplikatif agar siswa dapat menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah perlu mendukung kegiatan yang mendorong pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, M. A., N., R., & Rahanjamtel, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Era Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 172–192. <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i2.3912>
- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.999>
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Hidayah, F. A. N., Sholihah, F. U., Imam, F. I., Yuliyanti, H. D., Wahyono, & Sari, D. F. P. A. (2024). Pemurnian dan Pembaharuan Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Al-Fiqh*, 1(3), 101–112. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.281>
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>
- Novitri, S., Risqiani, D. A., Ramadhan, S., & Bulan, L. S. (2023). PENGARUH NILAI-NILAI GURU TERHADAP. 3(1), 28–37.
- Putra, D. (2020). Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna). *Disertasi*, 1–294.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sirait, L. (2018). Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu. *Sosietas*, 8(1), 446–451. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12497>
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2022). Pendidikan Budaya Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan

Budaya Melayu Riau Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 87–93.
<https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>